p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 3 No. 1, Juli-September 2024, pp 72-80

Analisis Kemampuan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Perbedaan Gender

Ahmad Khotibul Umam Khairi[1], Mohammad Alaika Nashrul Azizi[2], Alifi Ilma Zakaria[3], Silvia Dwi Yanti[4], Shofia Hidayah[5]*

[1,2,3,4,5] Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Nurul Jadid, Jl. KH. Zaini Mun'im, Paiton, Probolinggo, 67291, Indonesia
E-mail: shofiahidayah@unuja.ac.id
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i1.5552

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 01 Juli 2024
Revised: 07 Juli 2024
Accepted: 14 Juli 2024

Kata Kunci:
Kemampuan Siswa SMP, Soal Cerita, Perbedaan Gender.

Keywords:
Junior High School Students' Abilities, Story Problems, Gender Differences.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IX SMPN 1 Pajarakan dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV ditinjau dari perbedaan gender. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan 27 siswa sebagai subjek awal yang nantinya dipilih menjadi 6 subjek utama berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Data dikumpulkan melalui tes berbasis tahapan Polya yang dimodifikaasi dan wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,85% siswa berkemampuan tinggi, 33,33% sedang, dan 14,81% rendah. Secara kuantitatif, siswa laki-laki mendominasi kategori tinggi (9 orang), sementara siswa perempuan lebih banyak di kategori rendah (3 orang). Berdasarkan analisis tahapan Polya, siswa perempuan kategori tinggi lebih detail dan sistematis dalam pengerjaan dibandingkan laki-laki. Siswa berkemampuan sedang mengalami kendala pada ketelitian eliminasi dan pemeriksaan kembali. Sedangkan siswa berkemampuan rendah mengalami hambatan mendasar pada tahap memahami masalah dan menyusun rencana. Penelitian ini menyimpulkan adanya perbedaan karakteristik proses berpikir dan tingkat ketelitian antara laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah matematika.

This study aims to describe the ability of ninth-grade students of SMPN 1 Pajarakan in solving SPLDV story problems in terms of gender differences. Using a qualitative descriptive method, this study involved 27 students as initial subjects who were later selected into 6 main subjects based on high, medium, and low ability levels. Data were collected through a modified Polya stage-based test and semi-structured interviews. The results showed that 51.85% of students had high abilities, 33.33% had medium abilities, and 14.81% had low abilities. Quantitatively, male students dominated the high category (9 students), while female students were more numerous in the low category (3 students). Based on the Polya stage analysis, female students in the high category were more detailed and systematic in their work than males. Students with medium abilities experienced obstacles in the accuracy of elimination and rechecking. Meanwhile, low-ability students experienced fundamental obstacles in the stages of understanding the problem and formulating a plan. This study concluded that there were differences in the characteristics of the thinking process and the level of accuracy between males and females in solving mathematical problems.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Ahmad Khotibul Umam Khairi, et al. (2024). Analisis Kemampuan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Perbedaan Gender a, 3(1). https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i1.5552

PENDAHULUAN

Ilmu matematika merupakan ilmu yang dipelajari peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai universitas pada pemahaman konsep dan struktur-struktur. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir rasional, kritis, logis, analitis dan sistematis (Waskitoningtyas, 2016 dalam Fandi Ahmad, 2023). Menurut Dharma et al. (2016, dalam Tunu et al., 2022), matematika berkaitan erat dengan masalah nyata yang penyelesaiannya diwujudkan melalui kalimat matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dan kemampuan menyelesaikan soal cerita menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa untuk menunjang keberhasilan di masa depan (Mahmudah, 2015).

Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami (Wijaya, 2012). Soal cerita didefinisikan sebagai soal matematika yang dikemas dalam bentuk cerita atau kejadian nyata yang mudah dimengerti. Menurut Wahyuddin & Ihsan (2016), soal cerita matematika merupakan salah satu bentuk soal matematika yang memuat aspek kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis serta mencari solusi, untuk itu siswa dituntut dapat menguasai kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut. Hal ini dipertegas oleh Gunawan (2018) dalam Fandi Ahmad et al. (2023) yang menyatakan bahwa soal cerita merupakan instrumen yang menyajikan permasalahan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi matematika yang erat kaitannya dengan penggunaan soal cerita adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi ini secara formal mulai diperkenalkan pada siswa SMP kelas VIII (Sari & Lestari, 2020), namun penguasaan materi ini tetap menjadi fondasi penting bagi siswa kelas IX dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang lebih kompleks. Kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV merupakan proses berpikir dalam memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, kemampuan ini memerlukan prosedur penyelesaian yang sistematis, meliputi tahapan memahami soal, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh (Sari et al., 2014 dalam Tunu et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini mengadaptasi tahapan pemecahan masalah menurut Polya (1973) yang dimodifikasi menjadi empat indikator operasional agar lebih sesuai dengan konteks evaluasi pembelajaran di kelas, yaitu: (1) memahami soal, (2) menyusun rencana penyelesaian soal, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali.

Kemampuan siswa dalam melewati tahapan-tahapan tersebut tentu berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satu faktor tersebut adalah faktor perbedaan gender (Aminah & Ayu Kurniawati, 2018). Perbedaan gender menyebabkan adanya perbedaan fisiologi dan psikologi dalam belajar (Aminah & Ayu Kurniawati, 2018). Hal ini didukung oleh temuan tim peneliti dari University of Pennsylvania (dalam Zulfikar & Masni, 2021) yang menunjukkan bahwa otak laki-laki dan perempuan memiliki fungsi yang berbeda dalam memproses informasi. Perbedaan fisiologis tersebut kemudian berpengaruh pada perbedaan psikologi serta cara siswa dalam memperoleh pengetahuan matematika (Susento, 2006 dalam Tunu et al., 2022). Secara sosiologis, gender juga dipandang sebagai karakteristik laki-laki dan perempuan berdasarkan dimensi sosial budaya yang tampak dari nilai dan tingkah laku, di mana faktor tersebut menyebabkan anak laki-laki dan perempuan mempunyai pengalaman belajar yang berbeda-beda (Damayanti, 2018).

Hal ini perlu ditinjau lebih dalam untuk menjadi dasar bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pengembangan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa dengan memperhatikan aspek gender. Menurut Susento (2006, dalam Tunu et al., 2022) perbedaan gender bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika juga terkait dengan perbedaan gender.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari aspek gender, seperti penelitian analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika topik pecahan ditinjau dari gender (Aminah & Ayu Kurniawati, 2018), analisis strategi metakognitif siswa dalam memahami dan menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari perbedaan gender (Zulfikar & Masni, 2021), analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa ditinjau dari gender (Tunu et al., 2022), analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV ditinjau dari jenis kelamin (Fandi Ahmad et al., 2023), dan kemampuan pemahaman konsep pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari perbedaan gender siswa SMP (Pebrianti & Puspitasari, 2023).

Hasil-hasil penelitian yang diuraikan di atas menunjukkan adanya keberagaman kajian mengenai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari aspek gender. Karakteristik siswa pada tingkat sekolah menengah serta pemilihan topik materi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam

menyelesaikan soal cerita tidak selalu konsisten mengikuti pola tertentu, melainkan bervariasi sesuai dengan konteks lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMPN 1 Pajarakan, diketahui bahwa selama ini belum pernah dilakukan analisis mendalam terkait kemampuan penyelesaian soal cerita siswa ditinjau dari perbedaan gender. Hal ini menjadi kebaruan tersendiri dalam penelitian ini sebagai upaya untuk memperkaya kajian literatur sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada materi SPLDV siswa kelas IX SMPN 1 Pajarakan ditinjau dari perbedaan gender.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan akurat mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV serta perbedaan kemampuan tersebut berdasarkan gender. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap proses berpikir, jenis kesalahan, dan strategi penyelesaian yang digunakan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri Pajarakan yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan hasil tes awal kemampuan SPLDV. Tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan dipilih sebagai sampel berdasarkan prosedur yang bertujuan dan rekomendasi dari guru dalam evaluasi siswa sehari-hari. Dari masing-masing gender dipilih beberapa siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sebagai subjek utama penelitian untuk dianalisis lebih mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

Metode Tes

Metode tes digunakan dalam penelitian ini berupa soal cerita SPLDV yang disusun berdasarkan tahapan Polya. Tes diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada setiap tahapan Polya. Hasil tes dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa laki-laki dan perempuan serta jenis kesalahan yang dilakukan pada masing-masing tahapan.

Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang dipilih berdasarkan gender dan tingkat kemampuan yang berbeda. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam proses berpikir siswa, alasan terjadinya kesalahan, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV berdasarkan tahapan Polya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita SPLDV yang dilakukan terhadap 27 siswa, diperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan konsep siswa yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan. Data ketercapaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. *Style* dan Fungsinya

No.	Nama Style	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	14	51,85%
2.	Sedang	9	33,33%
3.	Rendah	4	14,81%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh jumlah siswa, yaitu sebesar 51,85%, telah berada pada kategori Tinggi. Sementara itu, siswa dengan kemampuan Sedang mencapai 33,33%, dan sisanya sebesar 14,81% masih berada pada kategori Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar siswa sudah memiliki dasar yang cukup baik dalam menyelesaikan persoalan SPLDV, meskipun masih terdapat kelompok siswa yang memerlukan bimbingan intensif agar dapat mencapai indikator penyelesaian soal cerita secara utuh.

Tabel 2. Nilai Berdasarkan Gender

Copyright © 2024, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Gender	Tinggi	Sedang	Rendah
Perempuan	5	3	3
Laki - laki	9	6	1

Jika ditinjau berdasarkan gender, siswa laki-laki mendominasi kategori tinggi sebanyak 9 orang, sedangkan siswa perempuan sebanyak 5 orang. Sebaliknya, pada kategori rendah, terdapat 3 siswa perempuan dan hanya 1 siswa laki-laki.

Analisis Kemampuan berdasarkan Indikator Polya dan Gender

Guna mendalami proses berpikir siswa, dilakukan analisis terhadap enam subjek terpilih melalui empat tahap Polya dengan mengambil sampel nomor soal yang paling mewakili kemampuan mereka. Berikut soal yang digunakan.

1. Umur Mia 7 tahun lebih tua daripada umur David, sedangkan jumlah umur mereka adalah 43 tahun. Berapakah umur mereka masing-masing?
2. Asep membeli 2 kg mangga dan 1 kg apel dan ia harus membayar Rp15.000,00, sedangkan putri membeli 1 kg mangga dan 2 kg apel dengan harga Rp18.000,00. Berapakah harga 5 kg mangga dan 3 kg apel?
3. Seorang tukang parkir mendapat uang sebesar Rp17.000,00 dari 3 buah mobil dan 5 buah motor, sedangkan dari 4 buah mobil dan 2 buah motor ia mendapat uang Rp18.000,00. Jika terdapat 20 mobil dan 30 motor, maka berapakah uang yang diperoleh tukang parkir?

Siswa dengan Kemampuan Tinggi

Jawaban Siswa Perempuan (P)

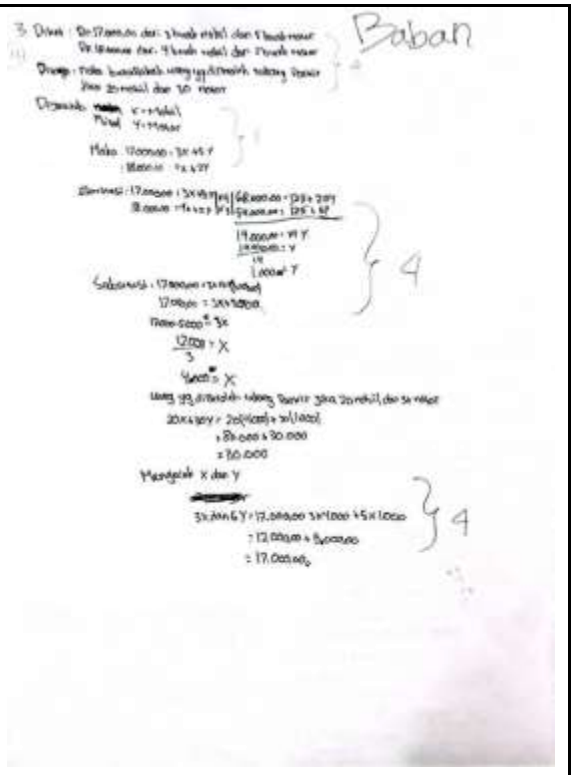

Jawaban Siswa Laki laki (L)

Siswa perempuan pada kategori ini menunjukkan detail pengerjaan yang paling lengkap. Seluruh tahapan Polya, mulai dari identifikasi masalah hingga pengecekan solusi akhir x dan y, dituliskan dengan sangat rapi dan logis. Hal ini membuktikan bahwa pada tingkat kesulitan tinggi, subjek P memiliki ketelitian yang sangat baik dalam mengikuti prosedur penyelesaian soal secara utuh. Sedangkan Siswa laki - laki terlihat melakukan pengerjaan dengan cukup sempurna dari memahami soal, menyusun

rencana melaksanakan rencana sampai memeriksa kembali, tetapi kurang tepat dalam memisalkan variabel.

Hasil Wawancara:

No.	Soal	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
1.	Apa saja informasi yang diketahui dari soal tersebut?	"Itu kak katanya uang parkir mobil kak 3 buah mobil….Rp18.000"	"saya baca di soal anu kak eee itu 3 buah mobil dan….Rp18.000"
2.	Apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut	" Seng ditanyakan kalo 20 mobil …tukang parkir?"	" ditanyakan di soal itu kak kalau ada 20 mobil …tukang parkir?"
3.	Setelah memahami masalah, langkah apa yang akan kamu ambil untuk menyelesaikannya?	"ya dikerjakan kak menggunakan pemisalan…x = mobil dan y =motor"	" selanjutnya itu saya misalkan x = harga parkir mobil……motor"
4.	Bagaimana bentuk model matematika dari soal tersebut?	"17.000 = 3x + 5y terus 18.000 itu = 4x + 2y"	"Dari situ saya buat 3x + 5y = Rp17.000…Rp18.000"
5.	Apakah kamu yakin dengan model matematika yang kamu buat?	"yakin soro kak"	"Iya kak"
6.	Setelah membuat model, langkah apa yang akan selanjutnya kamu lakukan?	" yo dikerjakno kak"	"setelah itu saya kerjakan"
7.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal tersebut?	"dieliminasi sek kak seng x…mari ngunu disubstitusi y"	"saya eliminasi, substitusi, habis itu dicek ulang"
8.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat melakukan perhitungan?	"onok kak"	"ada kak dibagian eliminasi'
9.	Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu peroleh?	"yo kak"	"insyaAllah kak"
10.	Bagaimana cara kamu memastikan bahwa jawaban tersebut sudah benar?	"cek maneh kak"	" dicek lagi kak"
11.	Bagaimana cara kamu membuat kesimpulan berdasarkan jawaban yang kamu peroleh?	"ndelok dek pertanyaane kak"	"lihat pertanyaan kak"

Siswa dengan Kemampuan Sedang

Copyright © 2024, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

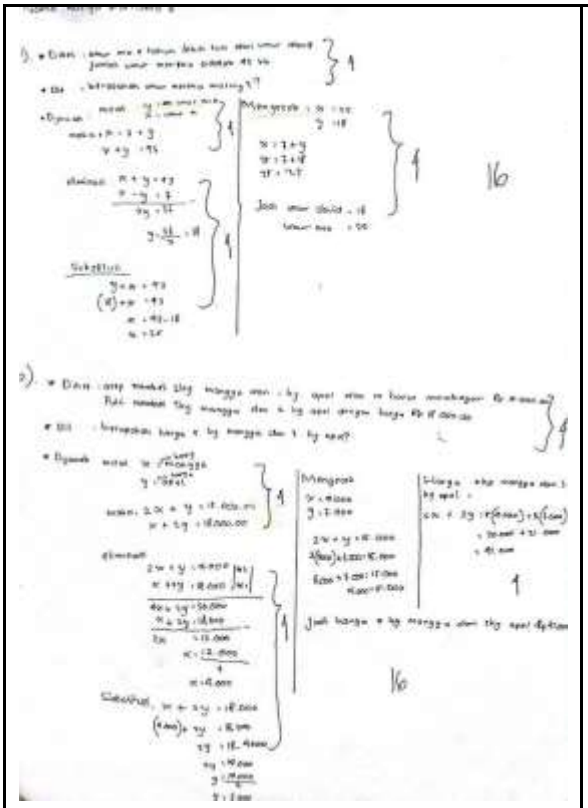	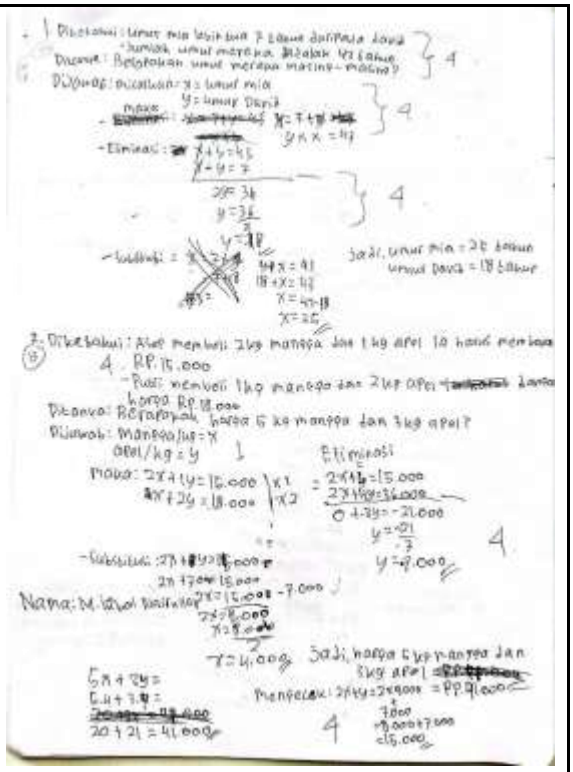
Jawaban Siswa Perempuan (P)	**Jawaban Siswa Laki laki (L)**

Siswa perempuan menunjukkan detail pengerjaan yang lengkap. Seluruh tahapan Polya, mulai dari identifikasi masalah hingga pengecekan solusi akhir x dan y, dituliskan dengan cukup rapi. Meskipun hasil akhir pada nomor 2 benar, pengerjaan pada nomor 3 menjadi tidak lengkap, menunjukkan kemampuan menurun pada soal yang lebih sulit. Sedangkan siswa laki - laki terlihat melakukan pengerjaan dengan langkah yang kurang sempurna tidak melakukan pengecekan ulang dan salah dalam memisalkan variabel.

Hasil Wawancara:

No.	Soal	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
1.	Apa saja informasi yang diketahui dari soal tersebut?	"Itu asep membeli 2 kg mangga…Rp18.000."	"di soal asep itu membeli 2 kg mangga…Rp18.000."
2.	Apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut	" harga 5 kg mangga….3kg apel?"	"Berapakah harga 5 kg….apel?"
3.	Setelah memahami masalah, langkah apa yang akan kamu ambil untuk menyelesaikannya?	"dimisal x = mangga kak….apel"	"saya misalkan x = harga Mangga……apel"
4.	Bagaimana bentuk model matematika dari soal tersebut?	" 2x + y =15.000 kali 1 terus…..18.000"	"2x + y =15.000 …..18.000"
5.	Apakah kamu yakin dengan model matematika yang kamu buat?	"yakin kak"	"Iya kak"

6.	Setelah membuat model, langkah apa yang akan selanjutnya kamu lakukan?	" yo dikerjakno kak"	"setelah itu saya kerjakan"
7.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal tersebut?	"dikalikan untuk menghilangkan x dan y"	"saya eliminasi, substitusi, lalu cek ulang"
8.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat melakukan perhitungan?	"ada sedikit kak"	"ada kak dibagian dikali itu'
9.	Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu peroleh?	"iya kak"	"insyaAllah kak"
10.	Bagaimana cara kamu memastikan bahwa jawaban tersebut sudah benar?	"di cek lagi kak"	" dicek kak"
11.	Bagaimana cara kamu membuat kesimpulan berdasarkan jawaban yang kamu peroleh?	"disimpulkan kak"	"lihat pertanyaan kak"

Siswa dengan Kemampuan Rendah

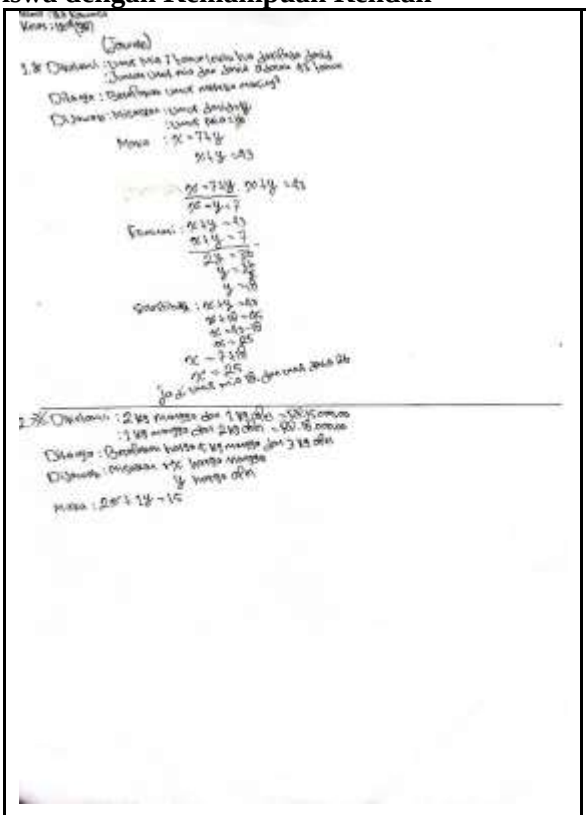

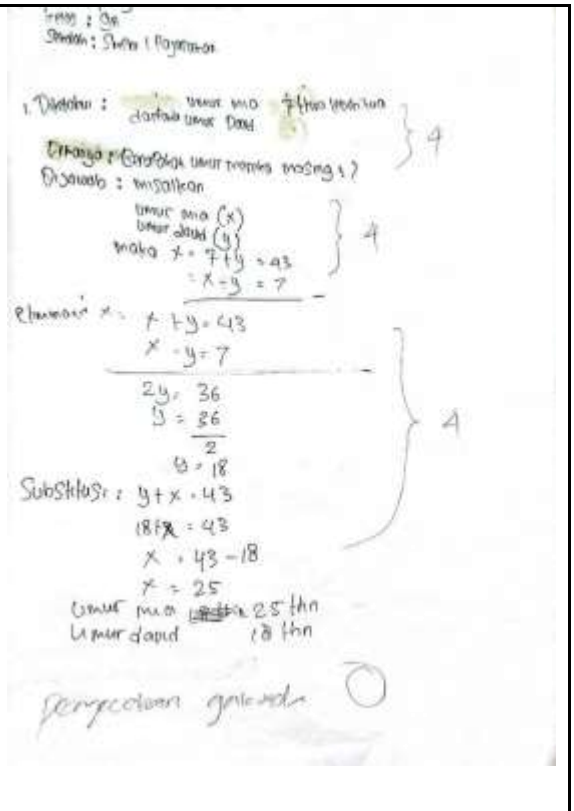

Jawaban Siswa Perempuan (P)	**Jawaban Siswa Laki laki (L)**

Siswa perempuan menunjukkan detail pengerjaan yang tidak lengkap yakni tidak ada langkah memeriksa kembali. Untuk pengerjaan soal no 2 tidak sampai selesai dan pengerjaan soal no 3 tidak ada, yang menunjukkan kemampuan menurun pada soal yang lebih sulit. Siswa laki - laki juga menunjukkan detail pengerjaan yang tidak lengkap yakni tidak ada langkah memeriksa kembali. Untuk pengerjaan

Copyright © 2024, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

soal no 2 dan 3 tidak ada sama sekali yang menunjukkan kemampuan menurun pada soal yang lebih sulit.

Hasil Wawancara:

No.	Soal	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
1.	Apa saja informasi yang diketahui dari soal tersebut?	”anu kak itu la yang di soal”	“itu kak motor sama mobilnya”
2.	Apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut	“ada berapa gitu kak seng parkir dek kono”	“ mobil sama motornya itu ad berapa paling gitu kak”
3.	Setelah memahami masalah, langkah apa yang akan kamu ambil untuk menyelesaikannya?	“di bikin x y itu paleng kak”	“di misalkan”
4.	Bagaimana bentuk model matematika dari soal tersebut?	“gak tau kak ngasal aku”	“sesuai yang ada di pikiran saya aja kak”
5.	Apakah kamu yakin dengan model matematika yang kamu buat?	“yo”	“Iya paling kak”
6.	Setelah membuat model, langkah apa yang akan selanjutnya kamu lakukan?	“dikerjakno kak”	“saya kerjakan pas kak”
7.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal tersebut?	“dikali kak”	“di hilangkan x atau y nya kak”
8.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat melakukan perhitungan?	“akeh kak”	“ada”
9.	Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu peroleh?	“iya”	“yakin kak”
10.	Bagaimana cara kamu memastikan bahwa jawaban tersebut sudah benar?	“seng penting yakin kak”	“ di liat lagi kak”ssss
11.	Bagaimana cara kamu membuat kesimpulan berdasarkan jawaban yang kamu peroleh?	“ di ndelok manek kak”	“di liat dari jawabannya kak”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: Distribusi Kemampuan Umum: Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelas IX-A berada pada kategori yang cukup baik dengan 51,85% siswa menempati kategori Tinggi, 33,33% pada kategori Sedang, dan 14,81% pada kategori Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar yang kuat, namun masih memerlukan penguatan pada aspek literasi soal cerita. Karakteristik Berdasarkan Gender: Terdapat perbedaan distribusi kemampuan yang cukup mencolok, di mana siswa laki-laki mendominasi kategori tinggi (9 orang) dibandingkan siswa perempuan (5 orang). Sebaliknya, pada kategori rendah, hambatan lebih banyak dialami oleh siswa perempuan (3 orang)

dibandingkan laki-laki (1 orang). Secara proporsional terhadap total populasi, siswa laki-laki menunjukkan performa kuantitatif yang lebih unggul di kelas ini.

Analisis Tahapan Polya dan Hambatan Belajar*:*

Siswa Kemampuan Tinggi*:* Mampu memenuhi keempat indikator Polya dengan sangat baik. Siswa perempuan pada kategori ini cenderung lebih detail dan sistematis, sementara siswa laki-laki terkadang kurang tepat dalam teknis pemisalan variabel meskipun hasil akhirnya benar.

Siswa Kemampuan Sedang*:* Mulai menunjukkan penurunan konsistensi pada soal yang lebih kompleks (Soal No. 3). Hambatan utama terletak pada ketelitian perhitungan (eliminasi) dan ketidakkonsistenan dalam melakukan tahap pemeriksaan kembali.

Siswa Kemampuan Rendah*:* Mengalami kendala mendasar pada tahap memahami masalah dan menyusun rencana. Hasil wawancara mengungkap bahwa subjek kategori ini cenderung "asal" dalam membuat model matematika dan tidak memiliki strategi untuk mengecek kebenaran jawaban ("yang penting yakin"). Kemampuan mereka menurun drastis seiring dengan meningkatnya tingkat kesulitan soal cerita yang diberikan.

REFERENSI

Aminah, & Kurniawati, K. R. A. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, *2*(2), 118–122.

Damayanti, S. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran Himpunan dengan Model Jucama ditinjau dari Gender. *Artikel Simki-Techsain, 2(7), 1–8.*

Mahmudah, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Media Kartu Kerja Pada Siswa Kelas II SDN Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *PINUs*, *1*(2), 165–173.

Pebrianti, W., & Puspitasari, N. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Perbedaan Gender Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, *2*(1), 55–70. https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i1.2733

Sari, P. P., & Lestari, D. A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 04(01), 286–293.*

Susento. (2006). *Mekanisme Interaksi Antara Pengalaman Kultural-Matematis, Proses Kognitif, dan Topangan dalam Reivensi Terbimbing.*

Tunu, D. J. I., Daniel, F., & Gella, N. J. M. (2022). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(2), 1499–1510. https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1366

Wahyuddin, W., & Ihsan, M. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah Se-Kota Makassar. *Suska Journal of Mathematics Education*, *2*(2), 111. https://doi.org/10.24014/sjme.v2i2.2213

Wijaya, A. 2012. *Pendidikan matematika realistik: Suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.*

Zulfikar, R. N., & Masni, E. D. (2021). Analisis Strategi Metakognitif Siswa dalam Memahami dan Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Perbedaan Gender. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains, 6*(1), 1-16.

Copyright © 2024, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)